

**PERTUMBUHAN LIDAH BUAYA (*Aloe vera* Linn)
PADA BEBERAPA DOSIS KAPUR DI TANAH GAMBUT**

Oleh
HENDRASITTA DEA LARASATI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2012**

2.23887/24437

**PERTUMBUHAN LIDAH BUAYA (*Aloe vera* Linn)
PADA BEBERAPA DOSIS KAPUR DI TANAH GAMBUT**

Oleh
HENDRASTITA DEA LARASATI

S
634.974.07
Hen
P
2012
Ci. 122010



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2012**

SUMMARY

HENDRASTITA LARASATI DEA. The Effect of Lime Doses on *Aloe vera* (*Aloe vera* Linn) Growth in Peat Soil (Supervised by **KARNADI GOZALI** and **YERNELIS SYAWAL**).

The research was intended to know the effect of lime doses of *Aloe vera* (*Aloe vera* Linn) growth in peat soil, and find the best dose of lime to the *aloe vera* growth in peat soil.

The research was carried out in the Research Station of Agriculture, Faculty of Agriculture, Sriwijaya University, Indralaya. The research was started from October 2011 to March 2012.

The method that used in this research was Complete Randomized Design (CRD) consisted of six treatments. The treatment is D1 ($0.5 \times \text{Aldd} = 62.56$ g lime/polybag), D2 ($1 \times \text{Aldd} = 125.12$ g lime/polybag), D3 ($1.5 \times \text{Aldd} = 187.68$ g lime/polybag), D4 ($2 \times \text{Aldd} = 250, 24$ g lime/polybag), D5 ($2.5 \times \text{Aldd} = 312.8$ g lime/polybag), D6 ($3 \times \text{Aldd} = 375.36$ g lime/polybag), repeated four times, so that there are 24 treatment units.

The results showed there is significant effect on the parameter size of lime doses for leaf length, leaf width, leaf thickness and increase the weight of the plant. Doses of lime 375,36 g/polybag gave the best results on the growth of *Aloe vera*.

RINGKASAN

HENDRASTITA DEA LARASATI. Pertumbuhan Lidah Buaya (*Aloe vera* Linn) Pada Beberapa Dosis Kapur di Tanah Gambut (dibimbing oleh **KARNADI GOZALI** dan **YERNELIS SYAWAL**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kapur terhadap pertumbuhan lidah buaya (*Aloe vera* Linn) pada tanah gambut, dan mengetahui dosis kapur yang paling baik untuk pertumbuhan tanaman lidah buaya pada tanah gambut.

Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Penelitian Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2011 sampai dengan Maret 2012.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari enam perlakuan. Perlakuan tersebut adalah D1 ($0,5 \times \text{Aldd} = 62,56 \text{ g/polybag}$), D2 ($1 \times \text{Aldd} = 125,12 \text{ g/polybag}$), D3 ($1,5 \times \text{Aldd} = 187,68 \text{ g/polybag}$), D4 ($2 \times \text{Aldd} = 250,24 \text{ g/polybag}$), D5 ($2,5 \times \text{Aldd} = 312,8 \text{ g/polybag}$), D6 ($3 \times \text{Aldd} = 375,36 \text{ g/polybag}$) yang diulang sebanyak empat kali sehingga ada 24 unit perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh nyata takaran dosis kapur terhadap parameter panjang daun, lebar daun, tebal daun dan penambahan bobot tanaman. Perlakuan dosis kapur 375,36 g/polybag merupakan hasil yang terbaik untuk pertumbuhan lidah buaya.

**PERTUMBUHAN LIDAH BUAYA (*Aloe vera* Linn)
PADA BEBERAPA DOSIS KAPUR DI TANAH GAMBUT**

**Oleh
HENDRASTITA DEA LARASATI**

SKRIPSI
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pada
PROGRAM STUDI AGRONOMI
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2012

Skripsi

**PERTUMBUHAN LIDAH BUAYA (*Aloe vera* Linn)
PADA BEBERAPA DOSIS KAPUR DI TANAH GAMBUT**

Oleh
HENDRASTITA DEA LARASATI
05071001037

telah di terima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Ir. Karnadi Gozali

Pembimbing II

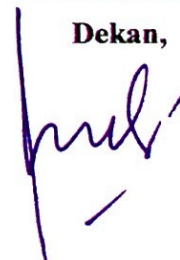


Dr. Ir. Yernelis Syawal, M.S

Indralaya, Agustus 2012

Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

Dekan,



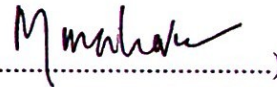
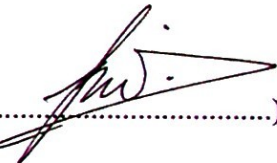



Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S

NIP. 19520281975031001

Skripsi berjudul "Pertumbuhan Lidah Buaya (*Aloe vera* Linn) di Tanah Gambut pada Beberapa Dosis Kapur" oleh Hendrastita Dea Larasati telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal Juli 2012.

Komisi Penguji

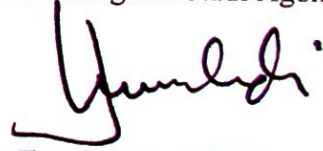
- | | | |
|------------------------------------|------------|--|
| 1. Ir. Karnadi Gozali | Ketua | () |
| 2. Dr. Ir. Yernelis Syawal, M.S | Sekretaris | () |
| 3. Dr. Ir. M. Umar Harun, M.S | Penguji | () |
| 4. Ir. Farida Zulvica | Penguji | () |
| 5. Astuti Kurnianingsih, S.P, M.Si | Penguji | () |

Mengetahui,
Ketua Jurusan Budidaya Pertanian



Dr. Ir. Yakup Parto, M.S
NIP 196211211987031001

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Agonomi



Ir. Teguh Achadi, M.P
NIP 195710281986031001

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar keserjanaan lain atau gelar yang sama ditempat lain.

Indralaya, Agustus 2012
Yang membuat pernyataan



Hendrastita Dea Larasati

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 11 Mei 1989 di Palembang. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Ayahanda Suhendar Gunawan S.sos dan Ibunda Supatmini.

Pendidikan Taman kanak-kanak diselesaikan pada tahun 1995 di TK Shandy Putra Telkom Palembang. Sekolah dasar diselesaikan pada tahun 2001 di SD YSP Pusri II Palembang, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama diselesaikan pada tahun 2004 di SLTP Negeri 8 Palembang, Sekolah Menengah Atas diselesaikan pada tahun 2007 di SMA Negeri 5 Palembang.

Penulis diterima sebagai mahasiswi di Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak bulan Agustus 2007 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).

Penulis merupakan anggota HIMAGRON (Himpunan Mahasiswa Agronomi). Selama kuliah penulis pernah menjadi asisten mata kuliah Biologi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT serta shalawat dan salam penulis limpahkan kepada Nabi Besar Muhamad SAW. atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pertumbuhan Lidah Buaya (*Aloe vera* Linn) di Tanah Gambut pada Beberapa Dosis Kapur”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini dari awal sampai penyusunan rencana penelitian hingga penulisan akhir penelitian. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Karnadi Gozali selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Ir. Yernelis Syawal, M.S selaku pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis selama dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi.
2. Bapak Dr. Ir. M. Umar Harun, M.S selaku penguji I, Ibu Ir. Farida Zulvica selaku penguji II, dan Ibu Astuti Kurnianingsih, S.P, M.Si selaku penguji III yang telah memberikan saran dan masukannya dalam penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini.
3. Penulis mempersembahkan Skripsi ini kepada Ayahanda Suhendar Gunawan S.Sos dan Ibunda Supatmini yang telah memberikan dukungan dan pengorbanan yang merupakan harta tak ternilai bagi penulis. Serta motivasi agar tidak cepat menyerah. Untuk adik-adikku tersayang Lerry Edo Septhio dan Tiesto Audy

Julio yang telah ikut mendoakkan penulis selama penelitian serta menghibur penulis disaat penulis mengalami kesulitan.

4. Untuk teman-teman BDP 2007, Ika Maryanti, Diana Ariesa, Euis Yurma, Emilia Oktatora, Agustino, Agung Septiawan, Bobby Irawan, Siti Meydina, Hasnan Fajri, Rendy Pradhana, Selly Arizona, Ricky Erwanto, Dwi Efraniza, Deny Ferdison, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu selama penelitian dan memberikan semangat kepada penulis.
5. Terkhusus untuk A. Andriansyah Rachman. yang telah sangat banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian, memberikan semangat, motivasi, perhatian, serta dukungan untuk penulis hingga laporan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Almamaterku Universitas Sriwijaya tempat aku menuntut ilmu.

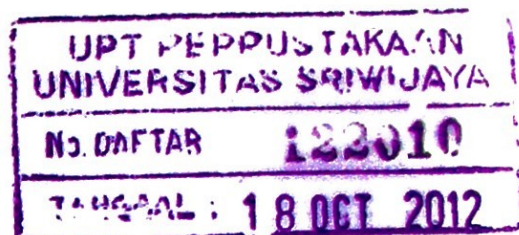
Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas motivasi dan bantuannya selama ini.

Akhir kata penulis hanya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI



Halaman

DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	4
C. Hipotesis	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Botani Tanaman Lidah Buaya	5
B. Syarat Tumbuh Lidah Buaya	7
C. Gambut	9
D. Peranan Gambut untuk Pertanian	11
E. Dolomit	13
F. Pengaruh Dolomit pada Gambut	14
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	16
A. Tempat dan Waktu	16
B. Alat dan Bahan	16
C. Metode Penelitian	16
D. Cara Kerja	17
E. Parameter yang diamati	18

F. Data Penunjang	19
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
A. Hasil	20
B. Pembahasan	25
V. KESIMPULAN DAN SARAN	29
A. Kesimpulan	29
B. Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Nilai F hitung dan koefisien keragaman pengaruh pemberian kapur Pada peubah yang diamati	17
2. Uji kontrasorthogonal polinomial, nilai F-Tabel perlakuan dan Koefisien keragaman pada semua peubah pada tingkatan uji lanjut Dosis kapur	21

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Pengaruh pemberian kapur pada berbagai dosis terhadap panjang daun tanaman	22
2. Pengaruh pemberian kapur pada berbagai dosis terhadap lebar daun tanaman	22
3. Pengaruh pemberian kapur pada berbagai dosis terhadap tebal daun tanaman	23
4. Rata-rata pertambahan jumlah daun	23
5. Pengaruh pemberian kapur pada berbagai dosis terhadap Pertambahan bobot tanaman	24
6. Rata-rata viskositas tanaman	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Penelitian di Lapangan	34
2. Hasil analisis tanah sebelum pemberian kapur	35
3. Hasil analisis tanah setelah pemberian kapur	35
4. Contoh perhitungan analisis keragaman	35

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lidah buaya (*Aloe vera* Linn) merupakan salah satu tanaman yang telah dikenal lama oleh kalangan masyarakat sebagai tanaman obat yang biasa ditanam di perkarangan. Dewasa ini, lidah buaya terkenal sebagai bahan baku kosmetika, obat dan minuman sehingga permintaannya selalu meningkat (Sudarto, 1997). Tanaman ini mendapat julukan "The Miracle Plant" atau tanaman ajaib karena memiliki banyak manfaat dan khasiat bagi kehidupan manusia (Wahjono dan Koesnandar, 2002).

Lidah buaya merupakan tanaman asli Afrika, tepatnya Etiopia, yang termasuk suku *Liliceae*. Di Indonesia, tanaman ini sudah lama ditanam oleh penduduk. Penanaman secara khusus dan besar-besaran belum umum dilakukan, kecuali di beberapa tempat. Namun semakin meluasnya penggunaan lidah buaya dan meningkatnya permintaan sebagai bahan baku obat dan kosmetika, penanamannya pun mulai dilaksanakan secara intensif (Sudarto, 1997).

Penghasil lidah buaya terbesar di Indonesia berada di Provinsi Kalimantan Barat. Selain itu terdapat di Lampung, Bogor, Sukabumi, dan Malang. Hingga kini luas areal lahan yang ditanami lidah buaya di Kalimantan Barat pengembangan adalah 20 ribu hektar. Sampai tahun 2004, jumlah tanaman lidah buaya yang ditanam di kota Pontianak sudah mencapai 655.250 tanaman. Realisasi ekspor pelepah lidah buaya dari daerah sentra produksi ini sampai tahun 2004 mencapai 3066.47 ton dengan negara tujuan Malaysia, Hongkong, dan Singapura (Dinas Urusan Pangan Kota Pontianak, 2004).

Bagian tanaman lidah buaya yang dapat dimanfaatkan yaitu bagian akar, bunga, dan daunnya. Bagian yang paling banyak digunakan adalah daunnya yang mengandung serat yang diolah untuk makanan, minuman, obat, dan industri kosmetika (Syukur dan Hermani, 2001).

Tanah yang dikehendaki lidah buaya adalah tanah subur, kaya bahan organik, dan gembur. Kesuburan tanah pada lapisan olah sedalam 30 cm sangat diperlukan karena akarnya pendek. Tanaman yang ditanam di tanah mineral maupun tanah organik, agar dapat tumbuh dengan baik diperlukan tambahan pupuk. Pemberian pupuk kandang dan abu menyebabkan tanah memberikan hasil yang cukup baik. PH yang ideal untuk tanaman lidah buaya adalah 5,5-6. Tanah yang terlalu masam dapat mengakibatkan tanaman lidah buaya keracunan logam berat, sehingga ujung-ujung daun menjadi kuning seperti terbakar, pertumbuhan terhambat dan jumlah anakan akan berkurang (Sudarto, 1997).

Di Kalimantan Barat, tanaman lidah buaya tumbuh baik di daerah bertanah gambut. Gambut diartikan sebagai material atau bahan organik yang tertimbun secara alami dalam keadaan basah berlebihan, bersifat tidak padat dan hanya sedikit mengalami perombakan. Bahan organik penyusun tanah gambut terbentuk dari sisa-sisa tanaman yang belum melapuk sempurna karena kondisi lingkungan jenuh air. Tingkat kesuburan alami tanah gambut dengan cepat mengalami penurunan. Lahan gambut setelah antara 2-3 tahun mulai mengalami kemerosotan kesuburan sehingga dikatakan bahwa kesuburan lahan gambut tergolong rendah.

Menurut Subagjo (2002), luas lahan gambut di Indonesia adalah 13.203 juta ha. Di Indonesia, gambut mencapai areal sekitar 17 juta hektar, sebagian besar

terletak di bagian selatan pulau Kalimantan (6,3 juta hektar), sisanya tersebar di pulau Sumatera dan Irian Jaya (Driessen dan Soepraptohardjo, 1976). Luas lahan gambut di Sumatera Selatan yaitu sebesar 1.483.662 ha, sehingga Sumatera Selatan berpotensi sebagai salah satu daerah untuk pengembangan tanaman lidah buaya.

Pengembangan lidah buaya di lahan gambut menghadapi berbagai kendala terutama yang berkaitan dengan tingkat kesuburan gambut yang rendah, yaitu rendahnya pH, kapasitas tukar kation (KTK) yang rendah. Meskipun demikian usaha pemanfaatan lidah buaya di lahan gambut memerlukan upaya perbaikan drainase tingkat kesuburan tanah, serta perbaikan sifat-sifat tanah lainnya.

Pada kondisi alami tanaman sulit tumbuh pada tanah gambut, dengan demikian diperlukan pengelolaan yang tepat apabila akan diusahakan sebagai lahan pertanian, misalnya saja dengan pemberian bahan amelioran seperti kapur, fosfat alam, pupuk makro dan pupuk mikro. Dolomit merupakan salah satu jenis kapur pertanian yang mengandung Ca dan Mg. Kedua unsur hara ini penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman. (Driessen, 1978). Sumber keasaman atau yang berperan dalam menentukan keasaman pada tanah gambut adalah pirit (senyawa sulfur) dan asam-asam organik. Pada pH 4,0-5,0 yang berperan dalam keasaman adalah $1,5 \times 10^{-4}$ (Noor, 2001).

Hasil penelitian menunjukkan pemberian kapur dan pupuk untuk budidaya tanaman menunjukkan tanggapan yang baik (Radjagukguk, 1982). Pencampuran bahan mineral tanah yang bermuatan basa tinggi (besi) dapat meningkatkan produktivitas lahan gambut (Halim, 1987). Hasil penelitian menunjukkan penggunaan kapur dapat membuat tanaman memperoleh hasil yang memadai.

Namun, pemberian kapur yang terlalu tinggi berakibat pada pH gambut menjadi tinggi dan diluar sifat alaminya sehingga menyebabkan gambut menjadi hancur. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanchez (1976) dengan menggunakan kapur 1,5 x Aldd (ton/ha) dapat dinetralkan 85–90% Aldd dalam tanah yang mengandung 2-7% bahan organik, maka untuk tanah yang mengandung bahan organik lebih tinggi akan diperlukan kapur yang lebih banyak misalnya 2 x Aldd dan sebagainya.

B. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kapur terhadap pertumbuhan lidah buaya pada tanah gambut.

C. Hipotesis

Diduga pemberian kapur 3xAldd (375,36 g/polybag) dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pertumbuhan lidah buaya pada tanah gambut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. 1996. *Nutrisi Tanaman*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Andriesse. 1988. *Nature and Management of Tropical Peat Soils*. *FAO Soils Bull.*
Dalam: Muhammad Noor. *Pertanian Lahan Gambut*. Hlm. 31-54.
- Anonim. 1996. *Aloe vera* Gel Folder. PT Nugra Aloeverindo. Dalam: Astuti, K.
2004. *Tanggapan Tanaman Lidah Buaya (Aloe vera chinensis) Terhadap Pemberian Mikroba dan Abu Janjang Kelapa Sawit di Lahan Gambut*. Tesis Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Buckman, H.O., dan N. C. Brady. 1982. *Ilmu Tanah*. Soegiman, penerjemah. Bharata Karya Aksara. Jakarta.
- Dinas Urusan Pangan Kota Pontianak. 2004. *Pengembangan Agribisnis Lidah Buaya*. Pontianak.
- Driessen, P. M. dan SuprptoHardjo, M. 1976. *The Lowland Peat in Indonesia*. *Soil Res. Inst. Bogor*. Dalam: *Proc. Peat and Podzolic Soil and Their Potential for Agriculture in Indonesia* *Soil Res. Ins. Bogor*. ATA 106 Bulletin No.1. Hlm. 41-73.
- Driessen. 1978. *Peat Soil*. Dalam : *Soil and Rice*. IRRI. Los Banos. Philippines. Hlm. 763-778.
- Foth. 1994. *Dasar - Dasar Ilmu Tanah*. Erlangga. Jakarta.
- Follett, R.H., L.S. Murphy and R.L. Donahue, 1981. *Fertilizer and soil amendements* prentice-Hall, Inc., New Jersey. p.1350. Dalam: Adji Sastrosupadi dan Budi Santoso. *Respon Rami Terhadap Dosis dan Aplikasi Pupuk Mikro dan Dolomit di Lahan Gambut Kalimantan Tengah*. Hlm. 123.
- Furnawanthi. 2002. *Manfaat Lidah Buaya*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Hakim, N., 1982. *Pengaruh pemberian pupuk hijau dan kapur pada PMK terhadap ketersediaan fosfat dan produksi tanaman jagung*. Disertasi Doktor. FPS. IPB., Bogor.
- Halim, A. PKS. 1987. *Pengaruh Pencampuran Tanah Mineral dan Basa dengan Tanah Gambut Pedalaman Kalimantan Tengah Dalam Budidaya Kedelai*. Dalam: *Disertasi Doktor*. Fakultas Pasca Sarjana IPB, Bogor. 299 hlm.
- Hardjowigeno, S. 1987. *Ilmu Tanah*. PT. Mediatama. Jakarta.

- Hardjowigeno, S. 1994. Ilmu Tanah. Mediyatama Sarana Perkasa. Jakarta. Dalam: Astuti, K. 2004. Tanggapan Tanaman Lidah Buaya (*Aloe vera chinensis*) Terhadap Pemberian Mikroba dan Abu Janjang Kelapa Sawit di Lahan Gambut. Tesis Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hardjowigeno, S. 1996. Pengembangan lahan gambut untuk pertanian suatu peluang dan tantangan. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Ilmu Tanah Fakultas Pertanian IPB.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ismunadji, M. dan G. Soepardi. 1984. Peat Soil Problem and Crop Production. Pp: 488-502. In: Organic matter and Rice IRRI. Los Banos. Philippines.
- Jumin, H. 1991. Dasar – Dasar Agronomi. Rajawali. Jakarta.
- Kardinan, A. dan A. Ruhnayat. 2003. Budidaya Tanaman Obat Secara Organik. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Kuswandi, 1993. Pengapuran Tanah Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.
- Kussow, W.R. 1971. Introduction to Soil Chemistry. Departemen Ilmu Tanah Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Leiwakabessy, F. M. 1988. Kesuburan tanah. Jurusan Ilmu-ilmu Tanah. Faperta, IPB. Bogor.
- Noor, Muhammad. 2001. Pertanian Lahan Gambut. Kanisius. Yogyakarta.
- Notohadiprawiro. 1996. Contrains to Achiving the Agricultural Potential of Tropical Peatlandsn- an Indonesian Prespective. Dalam: Muhammad Noor. Pertanian Lahan Gambut. Hlm. 41.
- Notohadiprawiro. 1998. Tantangan Pemanfaatan Gambut. Dalam: Muhammad Noor. Pertanian Lahan Gambut. Hlm. 33.
- Prasetyo, H., Jenssen, JAM. Dan Alkasuma. 1990. Landscape and Soil Genesis in Pulau Petak, Kalimantan. Dalam: Muhammad Noor. Pertanian Lahan Gambut. Hlm. 32.
- Puslittanak. 1995. Lahan Gambut: Pengelolaan dan Arah Pengembangan. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian 17:4-6. Dalam: Lusiana, T. 2005. Pengaruh Hara Mikro, Tumpang Sari Jagung (*Zea mays. L*) dan Abu Bakaran Terhadap Pertumbuhan Tanaman Lidah Buaya (*Aloe vera chinensis*) di Lahan Gambut Indragiri Hilir Riau. Tesis Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Radjagukguk, B. 1982. The Response of Corn (*Zea mays*, L.) to the Application Several Mineral Nutrient and to Liming on a Peat Soil from West Kalimantan. Dalam: Muhammad Noor. Pertanian Lahan Gambut. Hlm. 117.
- Radjagukguk, B. 2000. Perubahan Sifat-Sifat Fisik dan Kimia Tanah Gambut Akibat Reklamasi Lahan Gambut Untuk Pertanian. Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan 2:1-15.
- Richard C. Stehouwer, Warren A. Dick, and Paul Sutton, 1999. Acidic soil amendment with a Magnesium containing fluidized bed combustion by product. Agronomy Journal.
- Safuan, L. D. 2002. Kendala Lahan Kering Masam Daerah Tropika dan Cara Pengelolaannya. Makalah Filsafat Sains.
- Sanchez, P. A. 1976. Properties and Management of Soils in the Tropics. John Wiley and Son. New York.
- Subagjo, H. 2002. Penyebaran dan Potensi Tanah Gambut di Indonesia Untuk Pengembangan Pertanian. Technical Report 410.02. Wetlands International-Indonesia Programme, Wildlife Habitat Canada. Bogor.
- Sudarto, Y. 1997. Tanaman Lidah Buaya. Kanisius. Yogyakarta.
- Sukristiyonubowo, Mulyadi, P. Wigena dan A. Kasno, 1993. Pengaruh penambahan bahan organik, kapur dan pupuk NPK terhadap sifat kimia tanah dan hasil kacang tanah. *Pemberitaan Penelitian Tanah dan Pupuk* N0. 11 : 1 – 7.
- Sutanto, R. 2005. Dasar-Dasar Ilmu Tanah: Konsep dan Kenyataan. Kanisius. Yogyakarta.
- Suzuki, K., Zahari, A.B., dan Masrom, H. 1992. Vegetation Dynamics on The Peatwamps at Muara, Malaysia. Dalam: Muhammad Noor. Pertanian Lahan Gambut. Hlm. 54.
- Syukur, O dan Hermani. 2001. Budidaya Tanaman Obat Komrsial. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tisdale, S.L., W.L. Nelson and J.D. Beaton, 1985. Soil fertility and fertilizers. MacMillan Pub. Comp. New York.
- Tjitrosoepomo, G. 1986. Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta). Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Wahjono, E dan Koesnandar. 2002. Mengebunkan Lidah Buaya Secara Intensif. Agro Media Pustaka. Jakarta.

Widjaya, A, I.P.G., 1992. Tipologi pemanfaatan dan pengembangan lahan pasang surut untuk kelapa. Prosiding Forum Komunikasi Ilmiah Penelitian dan Pengembangan Kelapa Pasang Surut. Puslitbangtri, Bogor.

Winarno, F.G. 2002. *Kimia Pangan Dan Gizi*. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.

Yohanes, K. 2005. *Olahan Lidah Buaya*. Trubus Agrisarana. Surabaya.